

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada. Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti didalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua sumbr yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang di kategorikan berdasarkan kualitas objek yang di teliti, misalnya: pintar, baik, buruk, dan sebagainya. Data kualitatif data yang berupa informasi berupa kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa.

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran, baik aktivitas siswa, kinerja guru, interaksi siswa dengan temannya, siswa dengan guru, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa, pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan materi yang ada pada mata pelajaran IPA. Sugiyono (2007: 23). Sedangkan menurut *Miles dan Huberman* (1986: 74) Analisis data kualitatif yaitu tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data..

Menurut Arikunto (2010: 1) mengatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Menurut Suhardjono (2008: 58) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi atau kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Ada beberapa prinsip dasar yang melandasi PTK. Menurut Hopkins dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015: 6) prinsip yang dimaksud adalah:

1. Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.
3. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
4. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar.
5. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah.
6. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Dapat dikatakan bahwa semua penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, tujuan PTK yang utama ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dan menangani proses belajar mengajar.

Menurut Kusnandar (2008, hlm. 63-64) secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub-tematif) dan ulangan akhir semester (sumatif) maupun yang bersifat nonakademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.

2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengngat masyarakat berkembang secaa cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran diriya.
5. Sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inoatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengmbangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap professional prndidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Desain Penelitian

Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013: 17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terdiri dari pendahuluan, inti dan penyelesaian yang tersaji berikut ini.

1. Pendahuluan

Perencanaan tindakan diawali dengan menyiapkan rencana observasi untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum maupun yang khusus berkenaan dengan pembelajaran subtema manusia dan lingkungan di kelas V SDN 184 Buah Batu Utara. Selanjutnya adalah menyiapkan skenario pembelajaran, lembaran observasi

dan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema manusia dan lingkungan.

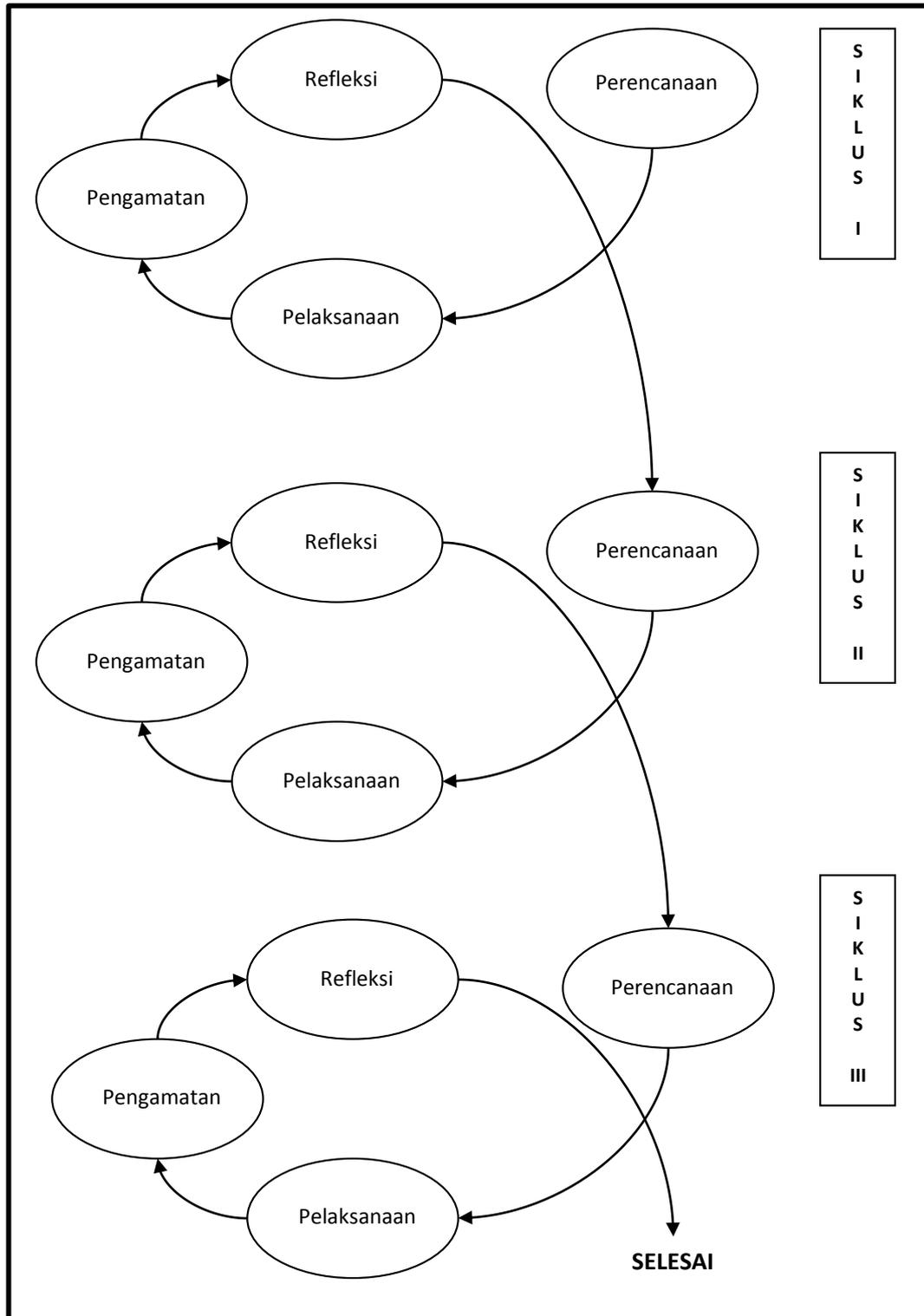
2. Inti

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Dalam konteks penelitian ini aktivitas dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam proses dan hasil belajar. Bersamaan dengan dilakukannya tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil dari tindakan yang dilakukan.

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010: 18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.

3. Penyelesaian

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010: 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis.



Gambar 3.1 Alur PTK (Arikunto dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 70)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan subjek dan objek yang akan dijadikan penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 184 Buah Batu Utara tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 siswa dengan rincian yaitu 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Siswa kelas V SDN 184 Buah Batu Utara dipilih dengan subjek penelitian karena selain materi subtema wujud benda dan cirinya masih kurang dipahami oleh siswa, peneliti ingin merubah pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang sifatnya dapat mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik incaran untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel *Input*, yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan pembelajaran, sumber belajar, dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, implementasi penggunaan strategi *inquiring mind want to know*.
- c. Variabel *Output*, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan seperti, rasa ingin tahu siswa, percaya diri, peduli terhadap lingkungan sekitar, hasil belajar siswa dan sikap siswa terhadap pengalaman belajar pada subtema 3 manusia dan lingkungan kelas V dengan menggunakan strategi *inquiring mind want to know*.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 184 buah batu utara dengan menggunakan strategi *inquiring mind want to know* pada subtema 3 manusia dan lingkungan. Siswa kelas V SDN 184 Buah Batu Utara dipilih karena selain materi subtema 3 manusia dan lingkungan masih kurang difahami oleh siswa, di kelas ini pun harus ada pembaharuan dalam proses pembelajaran. Disini peneliti menggunakan strategi *inquiring mind want to know* agar ada pembaharuan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Tahap ini menjadi teramat penting dalam pelaksanaan PTK berdasarkan pada ketetapan alat pengumpulan yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK, yaitu:

a. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes digunakan untuk memperoleh gambaran *input* dan *output* yang berupa hasil belajar siswa. Tes ini diberikan sebelum pembelajaran (*Pretest*) dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* (*Posttest*), sehingga dapat dilihat perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dengan hasil belajar akhir siswa. Instrumen tes berbentuk essay dan disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan sebelum (*pretest*) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran (*posttest*) pada setiap siklus pembelajaran. bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar yakni essay.

b. Non Tes

Non Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, guna memperoleh gambaran dari proses pembelajaran yang meliputi respon siswa (angket), lembar aktivitas siswa, dokumen pembelajaran yang guru buat dan aktivitas guru.

1) Angket Respon Siswa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari aspek penilaian terhadap perilaku, sikap siswa selama pembelajaran berlangsung serta mengukur sikap percaya diri siswa.

3) Dokumen Guru

Dokumen guru terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Silabus dalam Maria Dominika Niron (2009: 6) merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dan standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

4) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru terdiri dari aspek penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

Jenis Data	Subjek	Metode	Instrumen
Nilai Anak	Siswa	Tes	Tes: PG
Respon siswa	Siswa	Non Tes	Angket
Aktivita Siswa	Siswa	Non Tes	Lembar Observasi
Dokumen Guru	Guru	Non Tes	Lembar Observasi
Observasi Guru	Guru	Non Tes	Lembar Observasi

E. Instrumen Penelitian

Adapun jenis instrument yang ada dalam penelitian ini terdiri dari tes yang berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dan *posttest* diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Non tes berupa angket respon siswa untuk menilai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, lembar aktivitas siswa untuk melihat perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dokumen guru untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

a. Tes (*Pretest dan Posttest*)

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti berupa soal tertulis yang akan diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*).

Pretest adalah sebuah tindakan pemberian soal keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan posttest adalah pemberian soal diakhir setiap siklus, tes tersebut akan mengukur apakah siswa sudah mampu menguasai konsep materi yang disampaikan guru.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal *Pretest dan Posttest*

No.	Indikator Komponen Soal	Jenjang Soal
1.	Menyebutkan teknik dasar permainan bola kasti	C1
2.	Menjelaskan permainan bola kasti	C1
3.	Menyebutkan penyebab terjadi tanah longsor	
4.	Menyebutkan faktor faktor yang menyebabkan tanah longsor baik faktor alam maupun faktor manusia	C1
5.	Menyebutkan definisi dari gradasi	C1
6.	Menggambar pemandangan menggunakan gradasi warna	C3
7.	Memahami isi pantun	C2
8.	Membuat pantun	

b. Non Tes

Non tes yang digunakan dalam penelitian berupa angket respon siswa, lembar aktivitas siswa, dokumen guru dan lembar observasi aktivitas guru yang akan diuraikan dibawah sebagai berikut.

1) Angket Respon Siswa

Menurut Sugiyono (2017: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3.2 Ruang lingkup Angket Respon Siswa dalam Pembelajaran

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Butir
1.	Sikap	a. Menunjukkan sikap suka dan tidak suka siswa terhadap diskusi kelompok dalam pembelajaran	1,6
		b. Menunjukkan tertarik dan tidak tertarik siswa terhadap strategi Inquiring mind want to know	3,4,7
2.	Tanggapan	a. Tanggapan positif dan negative terhadap proses pembelajaran	2,5,8,9
3.	Penilaian	a. Penilaian terhadap proses pembelajaran	10

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diambil dari hasil observasi peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk siswa dibuat untuk mengetahui aktivitas siswa dan untuk mengukur percaya diri siswa selama pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Aspek yang diamati yaitu berani bertanya, menyampaikan pendapat, mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, berani tampil di depan kelas.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Butir
1.	Sikap	Semangat mengikuti pembelajaran	1
		Menanyakan hal yang belum dimengerti	2
		Melakukan petunjuk yang dilakukan guru	3
		Mengemukakan pendapat	6
		Menentukan ide alternative suatu masalah	7
2.	Kerjasama	Mendiskusikan suatu masalah	4
		Memecahkan suatu persoalan secara bersama-sama	5
		Saling bertukar pendapat	8
3.	Tanggapan	Memberikan jawaban atas tanggapan teman	9
4.	Hasil Kerja	Menyampaikan hasil pembuktian dan penemuan	10

Tabel 3.4 Ruang lingkup Lembar Observasi Percaya Diri Siswa

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Butir
1.	Berani	Bertanya, tampil di depan kelas dan menyampaikan pendapat	1,2,4
2.	Inisiatif sendiri	Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis	3

3) Dokumen Guru

Instrumen dokumentasi guru dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumentasi guru ketika akan mengajar yakni RPP. Adapun lembar observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Dokumen Guru

No.	Indikator	No. Lembar Observasi
1.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	1
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	2
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	3
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	4
5.	Penilaian proses pembelajaran	5
6.	Penilaian hasil belajar	6
Jumlah		6

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

4) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan aktivitas belajarpun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.		Aspek yang dinilai	No. Lembar Observasi
1.	Kegiatan Awal	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1
		Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	2
		Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	3
2.	Kegiatan Inti	Melakukan <i>free test</i>	4
		Materi pembelajaran sesuai indikator materi	5
		Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	6
		Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *)	7
		Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK)*)	
		Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	8
		Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	9
		Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat	10
Berperilaku sopan dan santun	11		
3.	Kegiatan Akhir	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	12
		Melakukan <i>post test</i>	13
		Melakukann <i>refleksi</i>	14
		Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	15
Jumlah			15

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik atau table. Analisis data diperoleh dari tes (*pretest* dan *posttest*), angket siswa, dokumentasi guru serta proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Analisis hasil tes dilakukan untuk hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) pembelajaran dan setelah (*posttest*) mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Data hasil tes analisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan hasil belajar siswa.

$$\text{Skor: } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Skor	Nilai	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
<49	D	Kurang

b. Non tes

Analisis hasil non tes dilakukan untuk mengetahui hasil angket respon siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dokumen guru dan lembar observasi aktivitas guru yang akan dijelaskan berikut ini.

1) Angket Respon Siswa

Hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menganalisis hasil angket dilihat dari banyaknya bagian kolom yang diisi. Pada angket seluruh jawaban siswa dihitung berapa banyak mengisi kolom Ya dan Tidak. Berikut adalah skor pernyataan yaitu:

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Angket Siswa

Skor	Nilai	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
<49	D	Kurang

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Analisis penilaian antar teman dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri dan aktivitas siswa. Data hasil penilaian aktivitas siswa akan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti.

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Nilai	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
<49	D	Kurang

3) Dokumen Guru

Analisis data dokumen guru dilakukan sesuai dengan buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (2017: hlm. 31).

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor total (40)}} \times \text{standar nilai 4}$$

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Dokumen Guru

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
<2,00	D	Kurang

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

4) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Analisis data pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (2017, hlm. 26).

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total (75)}} \times \text{standar nilai 4}$$

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Lembar Obervasi Aktivitas

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
<2,00	D	Kurang

Sumber: Buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unpas

G. Jenis dan Validitas Instrumen

Jenis instrumen penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes yaitu berupa soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Non tes yaitu berupa angket atau kuesioner, lembar aktivitas siswa, lembar observasi guru, dan dokumen guru. Validitas instrumen yaitu untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang dibuat oleh peneliti.

1. Jenis Instrumen

a. Tes

Pengambilan tes dengan esai membuat siswa memikirkan sendiri jawaban mengenai soal tersebut tanpa diberikan jawaban alternatif, tes ini akan menekankan siswa untuk berpikir berdasarkan pemahamannya sendiri. Hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran

b. Non Tes

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Lembar observasi aktivitas siswa merupakan terdiri dari aspek penilaian terhadap perilaku, sikap siswa selama pembelajaran berlangsung serta mengukur sikap percaya diri siswa. Dokumen guru terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Lembar observasi guru merupakan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

2. Validasi Instrumen

Validitas instrumen untuk menunjukkan ketercapaian atau keberhasilan suatu alat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen diuji oleh ahli yang ditunjuk.

a. *Judgement Expert*

Judgement Ekspert merupakan validitas yang diuji oleh ahli sesuai bidangnya. Orang yang memiliki bidang dapat dimintakan pendapatnya untuk menilai ketetapan isi butir tes hasil belajar. Orang yang menekuni bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian tes hasil belajar.

b. Pengembangan Indikator

Berdasarkan instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui studi pendahuluan pertama kali dilakukan adalah menganalisis tingkat kompetensi dalam KD. Hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar nasional. Tingkat kompetensi dapat dilihat melalui kata kerja operasional yang digunakan dalam KD.

c. Uji Coba

Uji coba instrumen kepada anak kelas V SDN 184 Buah Batu Utara.

Kompetensi Dasar PJOK

3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil

4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil

↳ Jenjang kompetensi dasar PJOK C-2 Konseptual

Kompetensi Dasar SBdP

3.1 Mengenal prinsip seni dalam berkarya seni rupa

4.1 Menggambar ilustrasi dengan Menerapkan proporsi dan komposisi

Jenjang kompetensi dasar SBdP yakni C-6 Prosedural

Kompetensi Dasar IPA

3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar

- 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi

Jenjang pada kompetensi dasar IPA C-1 Konseptual

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.4 Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Jenjang kompetensi dasar Bahasa Indonesia yakni C-6 Prosedural

Jenjang pada kompetensi dasar Matematika yakni C-2 Konseptual

Kompetensi Dasar SBdP

- 3.4 Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah.

- 4.4 Membuat topeng dari berbagai media dengan menerapkan proporsi dan keseimbangan

- 4.13 Membuat karya kerajinan dari bahan tali temali.

Jenjang kompetensi dasar SBdP yakni C-6 Prosedural

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pendahuluan terdiri dari proposal, RPP, instrumen penelitian, LKS/Bahan Ajar, Model. Inti terdiri dari proses/pelaksanaan penelitian dan penutup terdiri dari analisis data.

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti menentukan focus permasalahan yang akan diteliti, kemudian membuat perangkat pembelajaran serta instrumen pengamatan untuk menjangkau data dan fakta yang terjadi pada waktu proses tindakan berlangsung. Tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Masalah tersebut harus diangkat dari permasalahan di lapangan, masalahnya harus penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil belajar.
- b. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan menjadi latar belakang PTK. Merumuskan masalah secara jelas, berupa kalimat pertanyaan.
- c. Menentukan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah dan memilih tindakan yang paling tepat.
- d. Membuat instrumen pengumpulan data dan menentukan indikator keberhasilan tindakan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat proposal
- 2) Menyusun RPP
- 3) Mempersiapkan alat-alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran
- 4) Menyusun instrumen PTK
- 5) Menyusun LKS
- 6) Menyusun strategi *inquiring mind want to know*
- 7) Menyusun format evaluasi, kunci jawaban dan penskoran

2. Inti

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti melaksanakan tindakan menggunakan strategi *Inquiring mind want to know* RPP yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga mengumpulkan data berupa tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Siklus I

- a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah model, metode, dan media yang digunakan.
- b. Melakukan observasi keefektipan penerapan strategi *Inquiring mind want to know* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer.
- c. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan.

- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- e. Mempersiapkan media yang akan digunakan
- f. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lainnya berikut kriteria penilaian kunci jawaban
- g. Memberikan penghargaan kepada peserta didik saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- h. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merancang tindakan perbaikan selanjutnya
- i. Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran untuk pelaksanaan siklus II.

Siklus II

- a. Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi
- b. Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Inquiring mind want to know* Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan strategi *Inquiring mind want to know*
- d. Melakukan observasi keefektifan penerapan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti
- e. Memberikan penghargaan kepada peserta didik saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- f. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai proses dan hasil pembelajaran
- g. Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran untuk pelaksanaan pada siklus III

Siklus III

- a. Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus III

- b. Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan menambahkan media yang menarik dan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d. Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan strategi *Inquiring mind want to know*
- e. Melakukan observasi keefektifan penerapan strategi *Inquiring mind want to know* yang dilakukan peneliti
- f. Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun sudah pembelajaran
- g. Jika pada siklus III sudah berhasil maka tidak perlu lagi melaksanakan tindakan selanjutnya

3. Penutup

1. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan perlu dilakukan secara jelas sesuai dengan jenis data yang diumpulkan. Untuk jenis data yang tidak bisa dikualifikasikan ke dalam bentuk kata, dapat diuraikan dengan analisis kualitatif, sedang yang berbentuk data kuantitatif atau berbentuk angka, dapat dianalisis dengan statistic deskriptif persentase. Dalam analisis ini, dapat ditetapkan pula kriteria-kriteria untuk setiap aspek yang diteliti, sesuai dengan ketentuan yang diinginkan peneliti.

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indicator proses dan indicator output sebagai berikut:

1. Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran, meliputi indicator keberhasilan respon siswa, indicator keberhasilan aktivitas siswa, indicator keberhasilan RPP dan indicator keberhasilan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

a. Angket Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Jika respon siswa memperoleh nilai 85-100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh nilai 70-84% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika respon siswa memperoleh nilai 50-69% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh nilai <49% maka ditetapkan kategori kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa mencapai kategori 70%-84% yaitu dalam kategori baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 80\%}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Indikator proses dari aktivitas siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Jika percaya diri siswa memperoleh angka 85-100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika percaya diri siswa memperoleh angka 70-84% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika percaya diri siswa memperoleh angka 50-69% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika percaya diri siswa memperoleh angka <49% maka ditetapkan kategori kurang.

Percaya diri siswa dikatakan berhasil apabila jika 80% mencapai kategori 70%-84% yaitu kategori baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian aktivitas siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 80\%}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

c. Dokumen Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00 maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49 maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74 maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai <2,00 maka ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat guru sudah berhasil.

d. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00 maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49 maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74 maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai <2,00 maka ditetapkan kategori kurang.

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh guru sudah berhasil.

2. Indikator Output

Indikator keberhasilan output atau hasil dari kegiatan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dikatakan berhasil, jika

kriteria ketuntasan ideal (KKI) 85% siswa dalam suatu kelas telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 7,0. Penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, maka sikluspun dihentikan.